



PKM Pembuatan Taman Baca Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kesadaran Literasi Sejak Dini

Andi Yunarni Yusri¹, Amrullah Mahmud²

Keywords :

Taman Baca;
Budaya Lokal;
Literasi.

Correspondensi Author

Pendidikan Matematika, STKIP
Andi Matappa
Jalan Matahari Kab. Pangkep
Email: yunarniyusri@stkip-andi-
matappa.ac.id.

History Article

Received: 25-08-2020;
Reviewed: 27-08-2020;
Revised: 19-09-2020;
Accepted: 25-09-2020 ;
Published: 28-09-2020.

Abstrak. Tujuan pengabdian adalah membuat taman baca berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kesadaran literasi sejak dini. Metode yang digunakan adalah 1) Persiapan, 2) Pembuatan Taman Baca, 3) Pelatihan pengurus taman baca, 4) Evaluasi rencana tindak lanjut, 5) Sosialisasi,. Hasil kegiatan: (a) Pembuatan taman baca berbasis budaya lokal telah mampu meningkatkan literasi sejak dini di Desa Kanaungan Kabupaten Pangkep

Abstract. The aim of this community service is to create a reading garden based on local culture to increase literacy awareness from an early age. The methods used are 1) preparation, 2) making a reading garden, 3) training of reading garden administrators, 4) evaluation of follow-up plans, 5) socialization. Results of the activity: (a) The creation of a reading garden based on local culture has been able to improve literacy from an early age in Kanaungan Village, Pangkep Regency

PENDAHULUAN

Desa Kanaungan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Budaya membaca masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Desa Kanaungan pada umumnya masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu Taman Baca Masyarakat perlu didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan akses informasi yang mereka butuhkan. Sebab bagaimana kesadaran masyarakat akan pendidikan dan minat baca masyarakat akan tumbuh dan budaya baca akan tercipta apabila masyarakat tidak mendapat yang mereka butuhkan di Taman Baca.

Kesadaran masyarakat Desa di daerah tersebut akan pentingnya literasi sejak dini atau minat baca masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya warga

masyarakat yang buta aksara, masih tingginya angka pernikahan dini dan masih kurangnya anak-anak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Padahal pemerintah Kabupaten Pangkep telah menyediakan SPP gratis hingga ke Perguruan tinggi, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh hal tersebut tidak meningkatkan minat anak untuk bersekolah karena hanya 11% anak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi.

Perluasan dan penguatan taman bacaan masyarakat merupakan upaya masyarakat dan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Melalui pendidikan informal diharapkan kualitas pendidikan menjadi semakin baik dan berkarakter. Dengan hadirnya taman bacaan masyarakat ini masyarakat menjadi memiliki sarana belajar secara mandiri. Hal ini sesuai

dengan fungsi taman bacaan masyarakat yakni sumber belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi berbasis belajar. Dengan disediakan berbagai koleksi yang selaras dengan penggunaannya baik berupa buku, majalah, surat kabar ataupun media lain maka taman bacaan ini berfungsi sebagai pusat belajar. Masyarakat bisa memanfaatkan koleksi yang disediakan taman bacaan sebagai sumber belajar (Ninis Agustus, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan taman bacaan masyarakat ini dapat memperluas wawasan masyarakat penggunaannya dan sebagai media belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, segmentasi dari taman bacaan masyarakat ini mulai dari anak-anak dan remaja sampai orang tua. Untuk segmentasi ini, taman bacaan masyarakat berfungsi sebagai pusat informasi. Taman bacaan masyarakat sebagai sumber informasi terlihat dari dua sisi yakni dari segi koleksi yang disediakan dan dari segi pelayanan yang diberikan. Koleksi yang disediakan untuk para orang tua lebih pada koleksikoleksi ringan yakni majalah, tabloid, booklet-leaflet dan lain-lain. Sedangkan dari sisi pelayanan terlihat dari segi pelayanan konsultasi dan program parenting. Apabila dilihat dari pelayanan yang diberikan, para orang tua sangat terbantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya terutama mengenai membimbing anak. Peran yang ketiga yakni sebagai pusat rekreasi berbasis belajar. Peran ini sangat kentara dalam pelayanan yang diberikan oleh pihak taman bacaan masyarakat. Para anak yang menjadi target layanan bukan hanya disediakan koleksi buku sebagai sarana belajar, namun disediakan pelayanan yang berupa alat seni tradisional. Dari tujuan dan fungsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya taman bacaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam segala bidang dan mampu mengali produk unggulan yang menjadi cirri khas daerah ini. Dengan peningkatkan pengetahuan dan keterampilan, maka sumberdaya manusia di daerah ini diharapkan mampu bersaing untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Dengan memperoleh pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Definisi TBM menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006) yang dikutip oleh Sri Ati Suwanto (2017) adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan

bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM. TBM memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia khususnya masyarakat lingkungannya. Sebagai salah satu tempat pelayanan bahan pustaka memiliki kepentingan pelayanan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan kedudukan TBM dilihat dari wilayah kedudukannya berada di bawah perpustakaan desa/ kelurahan. Artinya, dalam sebuah desa mungkin sekali terdapat lebih dari satu TBM. Disamping itu pengadministrasian pembukuan TBM lebih sederhana dibandingkan dengan perpustakaan desa.

Sesuai dengan fungsinya, peran taman bacaan masyarakat sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan sarana rekreasi berbasis belajar. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat PNFI Depdiknas, Jakarta 2009 yang menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan. Pengertian ini menunjukkan bahwa taman bacaan masyarakat harus mempunyai sarana prasarana yang memadai. Agus M. Irhkam menyatakan bahwa “Memaksimalkan ruang serta sarana prasarana Merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu Taman Bacaan Masyarakat agar dapat Meningkatkan minat baca masyarakat Dan Memperbanyak Berbagai Kegiatan Literasi”. (Irhkam 2011, 72).

Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat (Lestari, 2014:2). Pengertian Taman Baca Masyarakat menurut Kemendikbud dalam Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat tahun 2015 adalah: “Lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, tabloid, Koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk

membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai fasilitator”.

Sebagai Mitra dalam kegiatan PKM ini, Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Kanaungan menemukan bahwa kebanyakan warga masyarakat yang mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SD dan SMP dan kemudian berumah tangga sehingga banyak masyarakat yang mengalami putus sekolah sehingga kemampuan calistung atau baca tulis hitung tergolong rendah. Bahkan menurut wawancara pengusul dengan ketua Kelompok Mitra, hampir 90% masyarakat yang ada di Desa Kanaungan hanya tamatan SD dan SMP. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi berkaitan dengan rendahnya kesadaran masyarakat Desa Kanaungan akan pentingnya pendidikan dan rendahnya minat baca anak sejak dini dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Ketidaktahuan masyarakat desa akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup; (b) Kurangnya anggaran dana desa dalam kegiatan dalam bidang pendidikan; (c) Tidak memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan; (d) Masih kurangnya tenaga pendidikan di Sekolah-sekolah; (e) Tidak adanya taman baca yang dapat menjadi tempat pengembangan minat baca anak sejak dini; (f) Tingginya angka pernikahan dini di kalangan masyarakat Desa.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka ditawarkan solusi Pembuatan baca berbasis budaya local untuk meningkatkan kesadaran literasi sejak dini di Desa Kanaungan Kab. Pangkep. Pendirian taman baca ini disesuaikan dengan budaya masyarakat yang ada di Desa Kanaungan Kab. Pangkep. Dimana taman baca ini akan di dirikan ditempat yang mudah untuk di jangkau masyarakat selain itu sebelum pendirian taman baca ini ada beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain persiapan yaitu tahap mendaftarkan hal apa saja yang diperlukan untuk mendirikan taman baca dan juga pengadaan buku-buku bacaan yang menarik sehingga nantinya taman baca ini menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung, selanjutnya adalah tahap persiapan perekrutan anggota pengurus taman baca. Pengurus inilah yang nantinya harus bekerja ekstra untuk membuat kegiatan-kegiatan di taman baca sehingga kegoatan taman baca bisa bervariasi dan menarik perhatian masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM di desa Panaikang Kecamatan Minasatenne Kabupaten Pangkep diuraikan melalui tahapan berikut;

Tahap 1. Persiapan

- a. Identifikasi kebutuhan atau need-assesment. Untuk membuat suatu program layanan, sudah menjadi ketentuan mutlak bahwa identifikasi kebutuhan perlu dilakukan. Dengan adanya need-assesment, pengelola Taman Baca berbasis lingkungan bisa memperoleh gambaran tentang kondisi masyarakat sekitar serta kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini tentu akan menentukan target-target perkumpulan atau kegiatan serta pengadaan buku bacaan yang sesuai serta dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Data tentang tingkat kebutuhan bisa diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara langsung dengan masyarakat sekitar, serta dokumen-dokumen lain yang tersedia.
- b. Pengadaan bahan bacaan. Bahan bacaan yang digunakan dalam Taman Baca berbasis lingkungan berbasis lingkungan ini disesuaikan dengan kebutuhan serta minat masyarakat. Seperti misalnya untuk kegiatan posyandu atau PAUD, dipilih bacaan mengenai pemilihan gizi yang baik untuk anak, bacaan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan, atau tentang penyusunan menu sehat bagi anak yang sekiranya mendukung minat serta kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Untuk ibu-ibu rumah tangga usia produktif, disediakan jenis buku ketrampilan memasak, menjahit atau sejenisnya. Pengadaan buku buku bacaan melalui pengumpulan buku bekas yang telah melalui tahap filterisasi serta bantuan donatur/ pihak pihak terkait.
- c. Recruitment atau pemilihan calon pengurus Taman Baca berbasis lingkungan. Pemilihan pengurus Taman Baca berbasis lingkungan ini adalah tahapan yang sangat penting, mengingat kepengurusan Taman Baca berbasis lingkungan ini diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat (setelah mendapat pelatihan), yang dimaksudkan agar Taman Baca berbasis lingkungan tetap hidup. Pengurus dipilih antara 2-3 orang yang tugasnya meliputi: 1. Pengadaan sarana prasarana; 2. Pengelolaan buku; pelayanan baca. Pemilihan didasarkan pada

karakteristik-karakteristik, antara lain: mudah menjalin hubungan teman, memiliki minat untuk membantu dan dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan, secara sukarela bersedia mengolaan Taman Baca berbasis lingkungan. Saat melakukan pemilihan pengurus Taman Baca akan melibatkan warga sekitar agar di dapat pengurus secara objektif. Pendekatan yang dilaksanakan secara formal justru akan menimbulkan keterpaksaan di diri para angora perkumpulan.

Tahap 2. Pelatihan

Pelatihan calon pengurus baca. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai pengurus baca, serangkaian pelatihan perlu dilakukan. Masyarakat yang terpilih sebagai sukarelawan, dikumpulkan dan dilakukan pertemuan. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk menyeragamkan pola pikir para pengurus Taman Baca mengenai pentingnya budaya baca dilestarikan dalam masyarakat serta pelatihan dalam pengelolaan bacaan. Dalam praktiknya, interaksi pengurus Taman Baca berbasis lingkungan dan warga baca akan lebih bersifat non formal, akrab dan spontan karena telah terjalin hubungan saling mengenal. Hal yang perlu terus dilakukan pengelola Taman Baca berbasis lingkungan adalah melakukan pendampingan terhadap pengurus baca. Pertemuan secara periodik (misalnya seminggu sekali) dapat dilakukan untuk bertukar pengalaman serta pengajuan pengadaan buku bacaan yang diminati dan dibutuhkan masyarakat di masing-masing kegiatan masyarakat. Dalam pertemuan ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada sesama pengurus Taman Baca berbasis lingkungan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami di masyarakat serta menyusun strategi-strategi untuk terus meningkatkan budaya baca anak sejak dini.

Tahap 3. Evaluasi dan rencana tidak lanjut

Pada tahapan ini, evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan dari tiap tahap pengelolaan taman baca berbasis budaya lokal (mulai dari tahap persiapan, pelatihan calon pengurus baca, serta pelaksanaan dan pengorganisasian).

Tahap.4.Tujuan Akhir atau Goal

Pada tahapan ini yang merupakan tahap akhir, tujuan akhir dari pembuatan taman baca

berbasis lingkungan ini adalah agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan meningkatkan minat baca anak sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bermitra dengan Kepala desa Kanaungan Kabupaten Pangkep. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang berlangsung di bulan Agustus 2020, warga masyarakat sangat antusias dan merespon baik dengan kegiatan yang kami laksanakan. Adapun hasil kegiatan yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ketua dan tim bersama mahasiswa mengobservasi lokasi pembuatan taman baca yang disarankan oleh Pak Desa untuk mengetahui apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan taman baca berbasis budaya local ini



Gambar 1. Tim melakukan observasi lokasi pembuatan taman baca

2. Pembuatan kerangka taman baca. Lokasi pembuatan taman baca ini bertempat di baruga Desa Kanaungan. Baruga desa ini berlokasi ditengah-tengah desa sehingga memudahkan masyarakat mengetahui kegiatan yang kami laksanakan. Tim memilih lokasi samping baruga desa karena lokasi tersebut tidak pernah terjamah oleh warga. Dalam pembuatan kerangka taman baca kami menggunakan balok dan tripleks.
3. Pembuatan desain taman baca. Dalam pembuatan desain taman baca ini kami memilih untuk menggunakan desain dengan memadukan berbagai macam warna sehingga menarik minat anak-anak usia dini untuk berkunjung ke taman baca yang kami

dirikan. Selain itu kami menggunakan hiasan-hiasan dari kertas-kertas origami berbagai warna sebagai aksesoris hiasan tambahan sehingga lebih menghidupkan suasana taman baca yang kami dirikan.



Gambar 2. Pembuatan desain taman baca

4. Penyusunan buku bacaan. Dalam hal ini tim telah mempersiapkan ratusan pcs buku bacaan yang akan disusun pada taman baca ini. Buku bacaan terdiri dari buku cerita anak-anak, buku pelajaran, buku gambar, komik, dan buku edukasi lainnya.



Gambar 3. Proses penyusunan buku bacaan

5. Pembuatan dekorasi hiasan taman baca. Dekorasi taman baca ini terdiri dari styrofoam warna-warni yang dibentuk menjadi huruf alphabet sehingga menyusun kata taman baca, selain itu terdapat juga hiasan dari kertas origami warna-warni yang dibuat membentuk burung-burung kecil lalu digantungkan di langit-langit taman baca. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian warga sekitar khususnya anak-anak agar tertarik berkunjung ke taman baca yang kami dirikan



Gambar 4. Proses pembuatan dekorasi taman baca

6. Sosialisasi taman baca kepada kepala desa, staff desa, dan warga sekitar. Sosialisasi ini bertujuan agar warga masyarakat Desa Kanaungan Kabupaten Pangkep mengetahui bahwa di desa mereka terdapat taman baca yang didirikan oleh tim PKM STKIP Andi Matappa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran literasi anak sejak dini. Kesadaran literasi ini dimaksudkan agar anak-anak sejak dini mengetahui pentingnya membaca dalam hal meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu pendirian taman baca ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada warga sekitar akan pentingnya pendidikan anak sejak dini. Berdasarkan hasil observasi tim PKM tahun 2019 diperoleh data bahwa tingkat putus sekolah di Desa Kanaungan Kabupaten pangkep tergolong tinggi, putus sekolah diakibatkan karena sebagian besar orang tua di Desa tersebut lebih memilih menikah muda dan menjadi ibu rumah tangga dibandingkan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 5. Foto Bersama dalam kegiatan Sosialisasi taman baca

SIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan taman baca berbasis budaya local ini merupakan salah satu alternatif untuk menjadi tempat pengembangan minat baca anak sejak dini. Taman baca ini kami dirikan di Desa Kanaungan Kabupaten Pangkep. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi tim PKM tahun 2019 lalu, hasil observasi menunjukkan bahwa di Kabupaten Pangkep, khususnya di Desa Kanaungan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan minat baca anak sejak dini sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi hanya 11% anak yang melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi karena masyarakat di Desa tersebut lebih memilih menikah muda atau melanjutkan kerja dibandingkan melanjutkan pendidikannya. Hal inilah yang menjadi acuan Tim PKM untuk mendirikan taman baca ini.

Perpustakaan Perpusda Jateng, 10 – 20 Agustus.

DAFTAR RUJUKAN

- Deni Hendaro, Ahmad Muradin Putra, Evita Yulivina. 2018. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan di Desa Cihowe. *Jurnal 2 (1)*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2012. Jakarta.
- Lestari, Gunarti Dwi dan Heryanto Susilo. 2014. Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri. Edisi 8 Tahun 2011.JPNF.
- Ninis Agustus Damayani, Tine Silvana, Encang Saepuddin & Agung Budiono. (2017). Pengembangan Taman Baca Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat 6(1)*, 57-61
- Suwanto, Sri Ati. (2009). Manajemen Perpustakaan : Tinjauan teoritis dan praktis. Makalah disampaikan pada Bimbingan Teknis Manajemen